

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tahun 2020 lembaga kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa pandemi covid-19 (*coronavirus disease 2019*) merupakan situasi darurat global dengan tingkat penyebaran virus yang sangat cepat di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak terhadap aspek kesehatan, tetapi juga terhadap salah satu aspek lainnya yaitu pendidikan.

Seiring bertambahnya angka penyebaran virus corona menyebabkan pemerintah berupaya dalam menerapkan berbagai kebijakan pembatasan interaksi untuk diterapkan di daerah-daerah Indonesia guna meminimalisir percepatan penyebaran virus corona. Dengan adanya kebijakan pembatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap aktivitas di bidang pendidikan.

Salah satu peraturan pemerintah yang diterbitkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 menyatakan bahwa kebijakan pembelajaran selama pandemi dalam rangka mereduksi penyebaran covid-19 di kalangan pendidik maupun pelajar wajib diterapkan secara jarak jauh dalam jaringan (*daring*) atau *online*. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran yang biasanya berlangsung di sekolah dengan melakukan kontak fisik bersama guru dan teman tidak lagi dapat dilakukan di tengah pandemi, melainkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara *daring* melalui *video conference* atau alat komunikasi lainnya seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, atau telepon.

Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2021 serangan pandemi mulai mengalami penurunan. Pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada tahun ajaran 2020/2021 yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas atau luring (luar jaringan) sekaligus *daring* dapat dilaksanakan bersamaan sesuai dengan aturan dan syarat yang berlaku. Kebijakan pendidikan ini dapat diterapkan untuk wilayah pada level 2 Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa-Bali. Dengan demikian, seluruh sekolah yang berada di wilayah level 2 PPKM melaksanakan pembelajaran kombinasi antara tatap muka terbatas dan jarak jauh secara daring.

Pembelajaran tatap muka terbatas masih menjadi permasalahan karena waktu untuk pertemuan pembelajaran sangat terbatas yang dibatasi yaitu hanya selama dua jam dalam satu kali pertemuan. Kemudian, guru dan peserta didik diwajibkan mematuhi protokol kesehatan termasuk memakai masker dan menjaga jarak. Hal ini menyebabkan penyampaian materi pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Pembelajaran jarak jauh secara daring harus dilaksanakan untuk mencegah kembali penyebaran covid-19. Aktivitas pembelajaran daring memerlukan alat bantu atau media sebagai sarana penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Salah satu alat atau media pembelajaran daring yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya kalangan tenaga pendidik dan peserta didik adalah aplikasi *WhatsApp*.

Menurut Afnibar dan Fajhriani, aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan yang terkoneksi melalui jaringan internet sehingga pengguna dapat berkomunikasi tanpa jeda dengan mengirim teks pesan, foto, dan video ke sesama pengguna.¹ Pada masa pandemi, kontak fisik atau interaksi langsung sangat dibatasi, melalui pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* guru dan peserta didik dapat berinteraksi dimanapun dan kapanpun dalam proses belajar mengajar.

Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media dalam kegiatan pembelajaran daring telah digunakan pada sekolah reguler, sekolah inklusi dan sekolah luar biasa (SLB). Namun di SLB, pemanfaatan media teknologi seperti *WhatsApp* dalam pembelajaran daring menjadi hal yang sukar bagi peserta didik berkebutuhan khusus, terlebih bagi peserta didik dengan hambatan intelektual atau tunagrahita. Garnida mengungkapkan bahwa peserta didik tunagrahita adalah peserta didik dengan ketidakmampuan

¹ Afnibar dan Dyla Fajhriani, *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2020, h. 73

intelektual yang menunjuk pada kecerdasan di bawah rata-rata.² Oleh karena itu, peserta didik tunagrahita tidak seutuhnya mampu menguasai pembelajaran daring sehingga partisipasi aktif orang tua diperlukan agar pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp* dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik tunagrahita.

Salah satu sekolah luar biasa (SLB) yang telah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas dan daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* bagi peserta didik tunagrahita pada masa pandemi adalah SLB Dharma Bakti Patianrowo. SLB ini berlokasi di Desa Ngombrot, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan wawancara pendahuluan terhadap kepala sekolah dan guru SLB Dharma Bakti Patianrowo, Nganjuk, Jawa Timur diperoleh informasi bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan melalui aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* menjadi pilihan utama sebagai media dalam kegiatan pembelajaran daring karena penggunaannya memberikan kemudahan, efisien, dan efektif bagi para guru dan orang tua peserta didik dibandingkan dengan aplikasi pembelajaran lainnya seperti *Zoom*, *Google Classroom*, ataupun *Quizziz*.

Platform pembelajaran seperti seperti *Zoom*, *Google Classroom*, ataupun *Quizziz* sulit untuk digunakan oleh guru dan peserta didik. Hal ini terkait dengan beberapa kendala. Kendala utama adalah lemahnya koneksi internet di mana platform ini membutuhkan jaringan internet yang kuat. Kendala yang kedua adalah kurangnya penguasaan teknologi oleh guru dan peserta didik atau orang tuanya. Kendala yang ketiga adalah platform *Zoom*, *Google Classroom*, ataupun *Quizziz* akan dapat maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran apabila memiliki yang perangkat yang memadai seperti laptop atau tablet. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui *Zoom*, *Google Classroom*, ataupun *Quizziz* kurang maksimal ketika para guru dan peserta didik menggunakannya via *handphone*.

² Dadang Garnida, *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita* (Bandung: PPTK PLB Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016) h. 17

Untuk mengatasi kendala-kendala pada penggunaan platform *Zoom*, *Google Classroom*, atau *quizziz*, SLB Dharma Bakti Patianrowo memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa aplikasi *WhatsApp* telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq dan Zainiyati memberikan hasil bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring di era pandemi memberikan kemudahan karena dalam penggunaannya sangat sederhana dan memiliki banyak fitur.³ Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hidayati Syaikhu dan Nugraheny mengungkapkan bahwa aplikasi *WhatsApp* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring karena mudah dioperasikan bagi guru dan orang tua dengan kemampuan teknologi yang rendah.⁴

Aplikasi *WhatsApp* memiliki beberapa fitur, yaitu *group chat*, kamera atau galeri, dokumen, audio, dan *youtube*. Fitur-fitur ini memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Peserta didik dan orang tua juga bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp* terutama fitur pesan dan kamera atau galeri. Aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan dengan menggunakan *handphone* di mana hampir semua peserta didik memiliki perangkat tersebut.

Dari penjelasan tentang fitur aplikasi *WhatsApp*, penelitian ini akan menjawab “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Peserta Didik Tunagrahita Pada Masa Pandemi Guru di SLB Dharma Bakti Patianrowo” yang meliputi, alasan, bagaimana pemanfaatannya, dan faktor yang mempengaruhi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka fokus penelitian mengenai “Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* Dalam Kegiatan Pembelajaran

³ Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakans WhatsApp Sebagai Solusi di Tengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6 No. 2, September 2020, h. 157

⁴ Nur Hidayati, Ahmad Syaikhu dan Devita Cahyani Nugraheny, *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Oktober 2021, h. 406

Bagi Peserta didik Tunagrahita Pada Masa Pandemi di SLB Dharma Bakti Patianrowo, Nganjuk, Jawa Timur” dapat difokuskan menjadi tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa alasan guru memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita pada masa pandemi di SLB Dharma Bakti Patianrowo, Nganjuk, Jawa Timur?
2. Bagaimana pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita pada masa pandemi di SLB Dharma Bakti Patianrowo, Nganjuk, Jawa Timur?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik di tunagrahita pada masa pandemi di SLB Dharma Bakti Patianrowo, Nganjuk, Jawa Timur?

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan serta sebagai referensi atau sumber pengetahuan mengenai pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita pada masa pandemi

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi sekolah luar biasa

Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah luar biasa dapat memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* untuk mendukung layanan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dalam memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik tunagrahita

c. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sarana referensi untuk penelitian yang akan mendatang khususnya mengenai pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita.

